

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu persyaratan kelulusan bagi mahasiswa. Pelaksanaan PKL dilakukan pada awal semester VIII dengan jangka waktu 512 jam. Kegiatan belajar dilapangan ini merupakan rangkaian diluar sistem belajar mengajar tatap muka dalam kelas. Setelah memperoleh materi dan pengetahuan yang dipelajari dalam perkuliahan maka kegiatan PKL ini adalah untuk mempelajari kasus dilapangan yang sebenarnya. Sehingga dengan program PKL ini mahasiswa secara individu dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dilapangan.

Udang galah (*Macrobrachium rossenbergii de man*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang cukup menjanjikan. Hal ini wajar karena jumlah permintaan pasarnya yang cukup tinggi, sedangkan jumlah pasokannya rendah. Inilah yang menjadikan harganya sangat tinggi. Udang galah merupakan komoditas air payau yang banyak diminati karena memiliki keunggulan seperti tahan terhadap penyakit dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif cepat (Wartono dan Lies, 1993).

Sejak tahun 2005, Pemerintah mencanangkan budidaya udang sebagai salah satu komoditas unggulan revitalisasi perikanan. Untuk mencapai target produksi udang sebesar 540.000 ton, diperlukan induk sedikitnya 900.000 ekor dan benur udang sebesar 52, 31 Milyar ekor. Melalui manajemen budidaya yang lebih baik ditargetkan produksinya dapat meningkat sebesar 17, 38% per tahun, yaitu: 275 ribu ton pada tahun 2010 menjadi 500 ribu ton tahun 2014.

Udang galah semakin naik pamornya, hal ini terlihat dengan adanya kecenderungan meningkatnya harga udang galah di pasar domestik maupun internasional. Herdiana (2009) dalam Evan (2009) menyatakan bahwa pada tahun 2003 harga udang galah ukuran konsumsi (size 30-35 ekor/kg) Rp. 33.000. Sedangkan per Januari 2009 naik menjadi Rp. 52.000/kg size 30 ekor.

Kondisi yang demikian menjadi peluang bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan produksi udang galah.

Berdasarkan data FAO (2011) *dalam* Trijoko, *dkk.* (2011), udang galah merupakan salah satu produk unggulan komoditas perikanan air tawar yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan banyak diminati oleh konsumen dari berbagai Negara di dunia seperti : India, Bangladesh, Vietnam, dan Thailand merupakan negara-negara pengekspor terbesar udang galah di Asia. Di Indonesia udang galah ditetapkan sebagai salah satu komoditas ekspor perikanan air tawar unggulan karena memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi.

Menurut Murtidjo (1992), Nilai protein udang galah dikategorikan 'complete protein' karena kadar asam amino yang tinggi, berprofil lengkap dan sekitar 85-95 % mudah dicerna oleh tubuh. 100 gram udang mentah mengandung 20,3 gram protein atau cukup untuk memenuhi keperluan protein harian sebanyak 41 %. Profil asam amino udang (per 100 gr) berturut-turut yang termasuk tinggi adalah asam glutamat (3465 mg), asam aspartat (2100 mg), arginine (1775 mg), lysine (1768 mg), leucine (1612 mg), glycine (1225 mg), isoleucine (985 mg), dan valine (956 mg).

Peningkatan produksi udang galah harus terus diupayakan mengingat permintaan pasar yang terus meningkat. Selain itu dalam usaha merebut pasar udang galah diperlukan adanya kesinambungan produksi, sehingga diperlukan adanya suplai benih udang galah dalam jumlah yang mencukupi dan tepat waktu. Masalah besar yang dihadapi dalam melakukan usaha pemeliharaan larva udang galah adalah keterbatasan pengalaman dan teknologi yang dapat menjamin benih yang dihasilkan akan berkualitas baik. Salah satu upaya guna mendapatkan benur berkualitas baik yaitu selalu mengupayakan agar media pemeliharaan selalu optimal untuk pemeliharaan larva, misalnya dengan melakukan pengelolaan air media larva, pengelolaan pakan dan pengendalian penyakit sebaik mungkin (BBPBAP, 2009).

Lingkungan sebagai mediator hidup udang memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan larva udang galah di samping pengelolaan pakan dan pengendalian penyakit sebaik mungkin.

Hadie dan Supriyatna (1985) dalam Rachmawati *dkk* (2011) menyatakan bahwa udang galah merupakan jenis udang air tawar yang memerlukan lingkungan khusus sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Udang galah sangat peka terhadap perubahan salinitas yang mendadak terutama pada saat stadia larva. Oleh karena itu kualitas lingkungan harus dipertahankan agar selalu dalam kondisi yang layak untuk kehidupan udang.

Secara alami udang galah hidup di air tawar, terutama di perairan umum, seperti rawa, danau, dan perairan tenang lainnya. Ini sesuai dengan sifat biologis dan tingkah laku dari udang, dimana udang lebih bersifat pasif atau tidak banyak bergerak seperti ikan, termasuk dalam mendapatkan makanan. Tidak hanya di rawa atau danau, udang galah juga sering ditemukan di muara sungai dan bersifat *eurihaline* atau toleran terhadap salinitas 0-20 ppt, hal ini berhubungan erat dengan siklus hidupnya (Sarifin *dkk*, 2014).

Balai BBPBAP Jepara merupakan salah satu unit yang melaksanakan produksi benih udang galah yang berkualitas sehingga dapat membantu para petani tambak. Balai ini menyediakan atau mengembangkan sistem pembenihan udang galah, pemeliharaan larva udang galah dan pembesaran udang galah tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas produksi. Hal inilah yang mendorong penulis melaksanakan praktek kerja lapang tentang teknik pemeliharaan larva udang galah agar nantinya hasil dari kerja praktek ini dapat diterapkan guna membantu ketersediaan benih udang galah untuk budidaya serta memberikan benih yang berkualitas dan bebas dari penyakit.

## **1.2 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL (Praktek Kerja Lapang)**

PKL (Praktek Kerja Lapang) ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tentang manajemen pemeliharaan larva udang galah di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPAP) Jepara.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL (Praktek Kerja Lapang)**

1. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan larva udang galah
2. Untuk mengetahui data kelangsungan hidup (*Survival Rate*) larva udang galah
3. Untuk mengetahui pertumbuhan larva udang galah.
4. Untuk mengetahui parameter kualitas air pemeliharaan larva udang galah.

### **1.2.3 Manfaat PKL (Praktek Kerja Lapang)**

1. Mendapatkan tambahan tentang pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari suatu tempat budidaya perikanan air payau tentang teknik pemeliharaan larva udang galah.
2. Memberikan suatu informasi bagi mahasiswa perikanan dan masyarakat khususnya bagi Pembudidaya udang galah sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

## **1.3 Lokasi Dan Jadwal Kerja**

Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) dilaksanakan pada Tanggal 07 Maret 2016 – 07 Mei 2016 Di Balai Besar Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jawa Tengah yang beralamat Di Jalan Cik lanang Bulu Jepara 59418.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam PKL (Praktek Kerja Lapang) ini adalah metode deskriptif. Menurut Frick (2008), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sumber data berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Metode deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam proses pelaksanaan PKL adalah sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua yaitu: Observasi partisipatif dan Observasi non partisipatif (Arifin, 1987).

Dalam PKL ini termasuk observasi partisipatif karena dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan dalam Pemeliharaan larva udang galah (*Macrobrachium rosenbergii de man*) serta mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dalam kegiatan pemeliharaan larva udang galah.

#### **b. Wawancara**

Memperoleh informasi dari pihak – pihak yang terkait tidaklah cukup dengan cara observasi, karena dapat dilakukan dengan wawancara. Menurut Arifin (1987), wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan dapat bersifat: fakta, sikap dan pendapat. Dalam Praktik Kerja Lapangan ini, wawancara dilakukan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dalam kegiatan pemeliharaan larva udang galah (*Macrobrachium rosenbergii de man*).

#### **c. Partisipasi Aktif**

Partisipasi aktif adalah mengikuti pelaksanaan kegiatan sebagaimana kegiatan yang dilakukan di lokasi (Marzuki,1983). Kegiatan partisipasi aktif ini, yaitu turut serta dan berperan dalam kegiatan manajemen pemeliharaan larva udang galah (*Macrobrachium rosenbergii de man*) dimana dapat digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai manajemen kualitas air, *Survival rate* udang galah, parasit dan bakteri yang menyerang udang galah, serta pertumbuhan larva udang galah.

#### **d. Pengumpulan Sumber Pustaka**

Pengumpulan sumber pustaka diperoleh dari data yang dikumpulkan dari sumber – sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, sumbernya berasal dari buku, jurnal, internet dan sebagainya. Data ini biasanya dikumpulkan untuk suatu tujuan tertentu (Maryati, 2006). Dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini, sumber pustaka diperoleh melalui telaah pustaka serta data yang diperoleh dari pihak BBPBAP Jepara.